

## HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH PETAMBURAN RT 09 RW 11

### *Relationship Between Mother's Characteristics and Knowledge Of Complete Basic Immunization During The Covid-19 Pandemic in Petamburan Area RT09 RW 11*

Leni Setia Rini<sup>a</sup>, Dr.dr.Nani Dharmasetiawati, Sp.A(K)<sup>b</sup>, Indah Yulika, SST, M.Keb<sup>c</sup>

<sup>a</sup>D3 Kebidanan, STIK Budi Kemuliaan, Jakarta Barat, Indonesia

<sup>b</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta Pusat, Indonesia

<sup>c</sup>Fakultas Ilmu Kebidanan, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

email: "leni.savitri74@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

##### Sejarah artikel:

Menerima 9 Oktober 2021

Revisi 20 Oktober 2021

Diterima 26 Oktober 2021

Online 21 Januari 2021

##### Kata kunci:

Karakteristik

Pengetahuan

Kelengkapan Imunisasi

##### Keywords:

Characteristics

Knowledge

Completeness  
of immunization.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Masa Pandemi Covid-19 adalah masa yang sangat mengawatirkan untuk mengimunitasikan anak ke fasilitas kesehatan karena takut tertular virus corona ataupun karena alasan lain, khususnya bagi para ibu yang memiliki anak balita. Hal ini terungkap dalam sebuah survei persepsi masyarakat yaitu orang tua memilih untuk tidak mengimunitas anak sebanyak (23%) dan sebagian lain masih ragu-ragu (13%). Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar setelah adanya pandemi COVID-19 dari 79% menjadi 64%. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya yaitu cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, difteri, campak, rubela dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubela (*Congenital Rubella Syndrome/CRS*). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah Petamburan RT 09 RW 11.

**Metode Penelitian :** Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional* dan total sampel sebanyak 30 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu menggunakan kuesioner elektronik.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh hasil penelitian bivariat bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Petamburan maka diperoleh nilai ( $p\text{-value} = 0,547$ ). Saran kepada ibu agar dapat mengikuti setiap perkembangan tentang informasi pemberian pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya melalui membaca buku kesehatan, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan yang pada akhirnya akan memperbaiki persepsi ibu tentang imunisasi dasar yang lengkap.

#### ABSTRACT

**Background :** The Covid-19 Pandemic period is a very worrying time to immunize children to health facilities for fear of contracting the corona virus or for other reasons, especially for mothers who have toddlers. This was revealed in a survey of public perceptions that parents chose not to immunize their children (23%) and some were still hesitant (13%). The results of a study conducted in West Java showed a decrease in basic immunization coverage after the COVID-19 pandemic from 79% to 64%. Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous diseases, namely smallpox, polio, tuberculosis, hepatitis B which can result in liver cancer, diphtheria,

---

*measles, rubella and congenital rubella syndrome (CRS). The purpose of this study was to determine the relationship between the characteristics and level of mother's knowledge on the completeness of basic immunization during the COVID-19 pandemic in the Petamburan area RT 09 RW 11.*

**Research Methods :** *The design used in this study was a quantitative research design and the method used was a descriptive analytical method with an analytical descriptive approach Cross sectional and a total sample of 30 respondents. Source of data used is primary data that is using a questionnaire.*

**Research Result :** *Based on the data collected, the results of bivariate research showed that there was no relationship between mother's knowledge of the completeness of basic immunization in the Petamburan area, so a value ( $p\text{-value} = 0.547$ ) was obtained. Suggestions for mothers to be able to follow any developments regarding information on the provision of health services to increase knowledge of the importance of providing complete basic immunization to their babies through reading health books, consulting with health workers which will ultimately improve mothers' perceptions of complete basic immunizations.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Masa Pandemi Covid-19 adalah masa yang sangat mengawatirkan untuk mengimunisasikan anak ke fasilitas kesehatan karena takut tertular virus corona ataupun karena alasan lain, khususnya bagi para ibu yang memiliki anak balita. Hal ini terungkap dalam sebuah survei persepsi masyarakat yaitu orang tua memilih untuk tidak mengimunisasi anak sebanyak (23%) dan sebagian lain masih ragu-ragu (13%).

Hasil penelitian Novi Mansoben (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat" menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 49 orang (65,3%) dan imunisasi yang lengkap sebanyak 26 orang (34,7%). Hal ini berarti di tengah pandemi Covid-19 saat ini cakupan imunisasi dasar untuk anak balita akan lebih kecil lagi (Utami, 2020).

Pada saat yang sama, penundaan imunisasi dapat membuat jutaan anak di Indonesia berisiko terkena penyakit seperti difteri, campak, dan polio. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi balita guna mencegah berbagai penyakit berbahaya (Diharja, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan

masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, difteri, campak, rubela dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubela (*Congenital Rubella Syndrome/CRS*).

Berdasarkan data pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar mengalami penurunan menjadi 85,41%. Sedangkan data pada tahun 2018 cakupan imunisasi dasar lengkap kembali mengalami penurunan dari tahun 2017 yaitu 57,95% (Azis et al., 2020; Riskesdas, 2018). Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan dimana tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; WHO, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Barat menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar setelah adanya pandemi COVID-19 dari 79% menjadi 64%. Dimasa pandemi Covid-19 para tenaga kesehatan tetap mensosialisasikan imunisasi kepada orang tua walaupun hasilnya di tahun

2019 partisipan imuni-sasi menurun tajam (Diharja, 2020).

Berdasarkan beberapa studi penelitian didapatkan bahwa ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi dasar secara lengkap. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa sikap masyarakat tentang imunisasi perlu diperbaiki agar generasi penerusnya dapat terhindar dari penyakit menular. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi yang menjadi indikator keberhasilan dalam imunisasi dasar yang lengkap. Dalam masa pandemi COVID-19 imunisasi tetap harus diupayakan lengkap sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I (Triana, 2015).

Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan dengan beberapa ibu yang mempunyai bayi di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 pada masa pandemi covid-19 didapatkan bahwa mereka selama pandemi covid-19 tidak melakukan imunisasi bayinya secara lengkap disebabkan karena takut mengimunisasi-kan bayinya ke fasilitas kesehatan terde-kat saat pandemi covid-19. Sehingga pemberian imunisasi dasar menjadi tidak lengkap dilihat dari kartu imunisasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik dalam penelitian tentang “Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Mengenai Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di wilayah Petamburan RT 09 RW 11”.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif analitik* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan hanya pada satu periode tertentu dan peng-ambilan sampel dilakukan dalam sekali waktu saja, tidak ada pengulangan dalam pengambilan data (Notoatmodjo, 2017). Data yang digunakan adalah data primer dengan pendekatan observasi dan melakukan pengumpulan data yang akan diteliti di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampel. Karena semua anggota populasi dijadikan sampel maka metode yang digunakan dalam penarikan

sampel adalah metode sampling total atau sensus (Sugiyono, 2017:142). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil memiliki kriteria inklusi dan eksklusi yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi 10-18 bulan di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner elektronik. Pengolahan data meliputi editing, coding, scoring tabulating. Analisa data dengan cara univariat dan bivariat.

## 3. DISKUSI

**Tabel 1. Distribusi Angka Kejadian BBLR di RS Budi Kemuliaan periode Januari-Maret 2021 berdasarkan Usia Ibu.**

Karakteristik Ibu	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	11	36,67 %
Dewasa Awal (26-35 tahun)	11	36,67 %
Dewasa Awal (26-35 tahun)	8	26,66 %
<b>Paritas</b>		
Primipara	16	53,3 %
Multipara	12	40 %
Grandemultipara	2	6,7 %
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	10 %
SMA/SMA	20	66,7 %
Perguruan Tinggi	7	23,3 %
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	22	73,3 %
Wiraswasta	2	6,7 %
Karyawan	5	16,7 %
Swasta		
PNS ( Pegawai Negeri Sipil )	1	3,3 %

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak Remaja akhir dan Dewasa awal dengan masing-masing yaitu (36,7 %) dengan jumlah 11 responden. Sedangkan Responden Paritas terbanyak Primipara yaitu (53,3 %) dan pendidikan terbanyak SMA/SMK yaitu (66,7 %) dengan jumlah 20 responden. Responden pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak (73,3 %) dengan jumlah 22 responden.

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah**

**Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	18	60 %
Kurang	12	40 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, yaitu terdapat memiliki pengetahuan pada kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 18 orang. (60 %) yang Sedangkan pengetahuan ibu pada kategori kurang sebanyak (40 %) dengan jumlah 12 responden.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.**

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Presentase
Lengkap	13	43.3 %
Tidak Lengkap	17	56.7%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak (56,7 %) dengan jumlah 17 responden. Sedangkan imunisasi lengkap sebanyak (43,3 %) dengan jumlah 13 responden.

**Tabel 5.4 Hubungan Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.**

	Kelengkapan	Imunisasi	Dasar	P Value
Lengkap	Tidak Lengkap			

Pengetahuan	N	%	N	%	N
Baik	7	38,9 %	11	61,1 %	18
Kurang	6	50 %	6	50 %	12
Total	13		17		30

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,547$  atau  $\alpha > 0,05$ , maka pada penelitian ini didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dimasa pandemi covid-19.

**Gambaran Karakteristik ibu terhadap imunisasi dasar di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021**

a. Umur

Umur merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, umur juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai sifat orang lainnya, dan juga mempunyai hubungan erat dengan tempat dan waktu (Rahmawati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan umur (Remaja awal 17-25 tahun) dan (dewasa awal 26-35) yaitu masing-masing sebanyak 11 responden (36,67 %). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki usia (Dewasa akhir 36-45 tahun) yaitu 8 responden (26,67%).

Maka dari itu usia merupakan salah satu faktor yang penting yang dimiliki oleh ibu dalam pencapaian imunisasi anaknya. Umur merupakan karakteristik seseorang yang berhubungan dengan sifat dalam dirinya serta sifat dalam menentukan tempat dan waktu. Umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Prihanti et al., 2016).

b. Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN, 2015). Menurut Prawirohardjo (2016), paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grande-multipara. Primipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, yang cukup besar untuk hidup di dunia luar. Multipara adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam kehamilan dan persalinan (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan paritas (primipara) yaitu (53,3%) dan paritas multipara (40%). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas grandemultipara yaitu (6,7%).

### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku orang tua, karena orang tua dengan berpendidikan tinggi akan mempengaruhi kesehatan keluarganya, sebab banyak informasi yang diperoleh di sekolah. Tapi apabila seseorang berpendidikan rendah, maka diharapkan orang tua dapat menambah informasinya dari sumber lainnya di luar dari pendidikan formal atau disebut jalur informal seperti melalui media elektronik (televisi, radio, internet), membaca koran, atau majalah (Prihanti et al., 2016). Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan tinggi (tamam/tidak tamam perguruan tinggi dan tamam SMA/ sederajat), rendah (tidak sekolah, tamam/tidak tamam SD, tamam /tidak tamam SMA sederajat) (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (66,7%). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan terkecil perguruan tinggi sebanyak (23,3%) dan pendidikan SD yaitu (10%).

Dari segi pendidikan terakhir ibu, sebagian yang merupakan lulusan SMA yaitu lulusan sekolah menengah atas juga merupakan satu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pengalaman yang nantinya akan melekat terjadi pengetahuan pada individu secara subjektif sehingga

semakin banyak pengalaman tentunya pengetahuan yang didapat juga semakin banyak dari segi informasi kemudahan dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber melalui media promosi kesehatan atau internet juga dapat meningkatkan pengetahuan.

### d. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan pekerjaan yaitu IRT sebanyak (73,3%). Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pekerjaan yang sedikit karyawan swasta sebanyak (16,7%) dan pekerjaan PNS yaitu (3,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hudhah & Hidajah, 2018) tentang perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di puskesmas gayam kabupaten sumenep bahwa pekerjaan terbanyak terjadi pada ibu rumah tangga yaitu (47,9%).

Suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan ibu dari kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang di rumah dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan saat adanya imunisasi.

## Gambaran pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, raba, rasa dan penciuman) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk

perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar berada pada kategori baik yakni sebanyak 60 % (18 responden) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 40 % (12 responden) yang tinggal di wilayah Petamburan RT 09 RW 11.

Pada wawancara terpisah saat melakukan penyebaran kuesioner yang dibantu oleh kader posyandu menyatakan bahwa kegiatan imunisasi pada masa pandemi covid-19 tidak dilakukan yang mengakibatkan sosialisasi tentang imunisasi terhambat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisis ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai imunisasi dikarenakan kurangnya sumber informasi di lingkungan masyarakat dan partisipasi dari petugas kesehatan atau kader posyandu yang mengharuskan lebih banyak melakukan pemantauan sehingga warga ingin melakukan imunisasi terhadap anaknya.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman dan Agus, 2014).

### **Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.**

Dalam arti kamus besar bahasa Indonesia (2015), kelengkapan merupakan sesuatu yang sudah lengkap, sedangkan imunisasi dasar adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin BCG, Hepatitis, Polio, DPT, dan campak ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mengimunisasikan anaknya ke pelayanan kesehatan yang berada di wilayah Petamburan dengan mengobservasi kelengkapan imunisasi dasar anak melalui buku KMS atau catatan kartu imunisasi yang dimiliki responden. Imunisasi dasar lengkap adalah pemberian imunisasi BCG 1x, Hepatitis

B 3x, DPT 3X, Polio 4x, Campak 1x sebelum bayi berusia 1 tahun (Ranuh, 2015).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengimunisasikan anak-nya secara tidak lengkap, yaitu sebesar 56.7% (17 responden) dan imunisasi dasar yang lengkap sebanyak 43,3 % (13 responden). Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap disebabkan oleh perbedaan persepsi yang ada di masyarakat mengakibatkan hambatan terlaksananya imunisasi. Masalah lain dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu karena orang tua takut anaknya demam, sering sakit, keluar-ga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/ repot (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil penelitian ini cukup memperhatikan, karena pelaksanaan imunisasi dasar lengkap berperan penting dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak) (Nandi & Shet, 2020).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nadjib pada tahun 2019 tentang determinan cakupan imunisasi dasar lengkap pada penerima program keluarga harapan yang menyatakan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 97,34% (8.960 responden) dan 2,66% tidak lengkap (245 responden). Sebagian besar responden dalam penelitian ini melakukan imunisasi anaknya secara lengkap.

Pengetahuan yang cukup tentang imunisasi dasar serta keaktifan kader dalam mempromosikan kesehatan kepada lingkungannya, sehingga ada kemampuan untuk mengimunisasi dasar anaknya secara lengkap. Kelengkapan imunisasi juga dipengaruhi oleh pencatatan di buku KIA oleh petugas kesehatan untuk menandakan bahwa anak tersebut sudah melakukan imunisasi secara lengkap. Kelengkapan imunisasi dalam pembentukannya merupakan suatu perilaku yang mempunyai nilai sangat penting karena pengetahuan yang tinggi tidak akan berarti jika tidak diimbangi dengan pelaksanaan yang baik (Sari & Nadjib, 2019).

**Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Petamburan RT 09 RW 11 Periode Juli-Agustus 2021.**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 yaitu  $p\text{-value} = 0,547$ , hal ini berarti pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hal ini seperti yang didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningrum & Suharyo pada tahun 2017, yang juga didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Penelitian tersebut dilakukan di kelurahan Randusari, Semarang dengan sampel sebanyak 30 responden.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tidak selalu didapat dari tinggi-nya suatu tingkatan pendidikan, karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari media massa, pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengetahuan ibu adalah sebagai salah satu faktor yang mempermudah terhadap terjadinya perubahan perilaku khususnya mengimunisasikan anak. Hal ini dikarenakan masih ada ibu yang tidak tahu apa yang diberikaan saat imunisasi, bagaimana cara kerja imunisasi dan apa manfaat dari imunisasi anaknya (Sulistyoningrum & Suharyo, 2017).

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Setia-wati pada tahun 2017 tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap cakupan imunisasi dasar di UPT Pukesmas yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai hubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita usia 0-24 bulan dengan hasil penelitian menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,041$  ( $p < 0,05$ ).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayi-nya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan

dengan bayi dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik terhadap imunisasi. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu me-rasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Gambaran Karakteristik ibu di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 adalah usia responden terbanyak Remaja akhir yaitu 36,7 % dan Dewasa awal 36,7 %. Sedangkan responden paritas terbanyak Primi-para yaitu 53,3 % dan pendidikan terbanyak SMA/SMK yaitu 66,7 %, dan responden pekerjaan terbanyak yaitu IRT sebanyak 73,3 %.
- Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 sebanyak 60% pada kategori pengetahuan baik.
- Kelengkapan imunisasi dasar pada masa pandemi covid-19 di wilayah Petamburan RT 09 RW 11 adalah imunisasi lengkap yaitu 43.3 % dan imunisasi tidak lengkap 56,7 %.
- Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada penelitian ini  $p\text{-value} = 0,547$ .

#### **5. REFERENSI**

- Astuti, H., & Fitri. 2017. *Analisi Faktor Pemberian Imunisasi Dasar. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1),1.
- Budastra, I. K. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Agrimansion*, 20(1), 48–57.
- Dharma, K.K. 2015. *Metode Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Trans Info Media.
- Diharja, N. U., Syamsiah, S., & Choirunnisa, R. 2020. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posya-*

- ndu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, 1(1), 60–72.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 67–77.
- Hidayah, N., Sihotang, H. M., & Lestari, W. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153.
- Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. 2018. Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 5(2), 167.
- IDAI. 2020. *Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun, Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Tahun 2020*.
- Ismet. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Keperawatan*, 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Buku ajar imunisasi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. In *Covid-19 Kemenkes* (p.47)
- Lubis, E. F., Aswan, Y., & Pebrianthy, L. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi Di Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2019. 5(1), 25–33.
- Mardianti, M., & Farida, Y. 2020. Faktor – Faktor Yang Ber-hubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. *Journal of Indonesia Midwifery*, 11(1), 17.
- Mekamban, & Yuliana. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Unhas Makassar, 2015.
- Nandi, A., & Shet, A. 2020. Why Vaccines Matter Understanding The Broader Health, Economic, And Child Development Benefits Of Routine Vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904.
- Nursalam. (2017). *Variabel Bebas dan Variabel Terikat*.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan ke 3). PT RinekaCipta.
- Permenkes. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. 2016. *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (Tenth). Wolters Kluwer.
- Prihanti, G.S., Rahayu, M.P., Abdullah, M.N., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., Bendungan, J., & Malang, S. A. 2016. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. 12, 120–128.
- Rahmawati, A. I., & Umbul, C. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Ke-lengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70.
- Rakhmawati, N., Utami, R. D. P., & Mustikarani, I. K. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ke-lengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalinga Kelurahan Bayuanyar Surakarta. 8(2), 74–86.
- Retnawati, H., Siti Rohani, S. D. N., & Wulandari, E. T. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Di Desa Sidharjo Puskesmas Pring-sewu. 10(1), 1–12.
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed.). CV Sagung Seto.
- Senewe, M., Rompas, S., & Lolong, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1).
- Setiawati. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di UPT Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 109–116.



## **Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi**

- Sugiyono. (2018). *Definisi Sampel*.
- Sulistiyoningrum, D., & Suharyo. 2017. *Kelengkapan Imunisasi Da-sar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Dan Faktor Determinan Di Kelu-raphan Randusari Kota Semarang Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 17(1), 35–50.*
- Surury, I., Nurizatiah, S., Riptifah, S., Handari, T., & Fauzi, R. 2020. *Analisis Faktor Risiko Ketidak-lengkapan Imunisasi Da-sar pada Bayi di Wilayah Jadetabek.*
- Saifuddin,A. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Triana, V. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. Kesehatan Masyarakat Andalas, 55(6), 123–135.*
- WHO. 2020. *Pelayanan kesehatan berbasis komunitas, termasuk penjangkauan dan kampanye, dalam konteks pandemi COVID-19.*